BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren yang eksistensinya berada dalam jalur sistem pendidikan kemasyarakatan, disebut sebagai pendidikan non formal. Program pendidikan pesantren pada umumnya bebas dari ketentuan formal karena program tersebut disusun sendiri. Program pendidikan pesantren berisi pendidikan formal, nonformal dan informal yang berjalan setiap hari dalam sistem asrama. Maka dari itu selain tempat belajar, pesantren juga merupakan proses hidup itu sendiri. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu Agama Islam yang diajarkan secara sistimatis, langsung dari dalam bahasa Arab serta berdasarkan pembacaan kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama besar.[1] Kegiatan lembaga pesantren bertujuan untuk mengajarkan kepada santrinya cara hidup, dan berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Terdapat beberapa elemen dalam pesantren yaitu kyai yang merupakan pengasuh (pemimpin) yang mentransformasi ilmu-ilmu agama kepada para santri, sedangkan para santri merupakan murid yang dengan tekun dan patuh dalam menerima dan mentransformasi ilmu-ilmu agama tersebut, sehingga terdapat kesinambungan antara kyai dengan santri. Santri-santri yang tinggal dalam lingkungan pesantren akan memperlajari kitab-kitab Islam.[2]

---

[1]Dawan Rahardjo, Pesantren dan Pembaharuan, (Jakarta: LP3ES, 1974), hlm 02
[2]Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren*. (Jakarta: LP3S, 1994), hlm.51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Di suatu lembaga pesantren terdapat dua kelompok santri, antara lain yaitu:

1. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren
2. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren.

Dari dua kriteria santri di atas, peneliti lebih menekankan pembahasan ini kepada santri mukim karena di pondok pesantren Al-Muhajirin, santri-santrinya berasal dari daerah yang jauh sehingga menetap dalam pesantren.

Seorang santri pergi dan menetap di suatu pesantren karena mempunyai berbagai alasan yaitu:[3]

1. Santri ingin mempelajari kitab-kitab yang membahas Islam secara lebih mendalam dibawah bimbingan kyai.
2. Santri memperoleh pengalaman kehidupan pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian dan hubungan dengan pesantren-pesantren yang lainnya.
3. Santri ingin memusatkan studinya di pesantren tanpa di sibukkan oleh kewajiban sehari-hari di rumah keluarganya.

Memasuki era globalisasi dan modernisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan pesat. Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengelolah data

[3]Dhofier Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 51-52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data) untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Perkembangan teknologi di masyarakat dalam era informasi sekarang ini, memang sudah tidak dapat dihindari lagi. Dalam suatu era dimana ‘‘penguasa’’ informasi adalah teknologi sebagai kunci untuk bisa mengambil manfaat. Penguasaan informasi antara lain memiliki kemampuan mengakses, mengelolah, memanfaatkan, dan menyebarluaskan informasi yang digunakan untuk beragam kepentingan secara cepat dan tepat.

Di era teknologi informasi sekarang penguasaan teknologi ibarat ilmu untuk memperluas pengetahuan, memperluas jangkauan dakwah, dan lain sebagainya. Menurut KH. Abdullah Syafi’ie kekuatan teknologi dapat mengawetkan pesan-pesan agama yang beliau sampaikan lewat Radio Syafi’iyah dengan cara saat beliau ceramah Agama yang di rekam oleh petugas stasiun radionya dalam berbagai kaset dengan tujuan agar nantinya dapat di dengar oleh seluruh umat beragama Islam.[4]

Kemajuan teknologi informasi telah masuk dalam lembaga pesantren, sehingga santri dengan mudah untuk memperoleh informasi-informasi dari luar pesantren seperti di lingkungan pondok pesantren Al-Muhajirin, santri pondok pesantren Al-Muhajirin telah banyak membawa *gadget* dalam pesantren sehingga terjadi pengaruh positif dan negatif pada perilaku santri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Misal, santri menjadi kurang

[4]Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta, PENAMADANI, 2013), hlm 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berinteraksi secara langsung sesama santri, lebih fokus ke *gadget* dari pada mendengarkan temannya berbicara dan lain sebagainya.

Dalam pondok pesantren akan terlahir suatu Interaksi sosial, yang merupakan hubungan timbal balik antar manusia dalam kehidupan sosial yang di dorong oleh motif-motif internal, yaitu kepentingan dan tujuan. Pola-pola interaksi sosial yang terdapat di pondok pesantren Al-Muhajirin yaitu pola-pola hubungan sosial yang melahirkan pertentangan antar santri maupun santri dengan pengurus. Yang melatarbelakangi adanya pertentangan adalah adanya perbedaan kepentingan dan tujuan. Akan tetapi, pencapaian tujuan masing-masing pihak tersebut akan berhadapan dengan kepentingan pihak lain, sehingga pertemuan antar kepentingan akan menimbulkan benturan kepentingan. Pola-pola hubungan timbal balik seperti ini akan menimbulkan pertikaian, perselisihan, yang dalam istilah sosiologi disebut *konflik*.[5] Seperti, santri di pondok pesantren Al-Muhajirin memiliki suatu pertentangan antar santri dan pengurus. Terjadinya pertentangan tersebut di sebabkan oleh perbedaan peraturan pembawaan *gadget* dalam lingkungan pondok pesantren Al-Muhajirin seperti santri di perbolehkannya membawa *Handphone* yang tidak *bermemory card*, sedangkan pengurus di perbolehkan membawa *Handphone* yang *bermemory card*, maka peraturan membawa *gadget* yang berbeda akan melahirkan pola-pola hubungan timbal balik yang dapat melahirkan pertentangan seperti kecemburuan sosial pada santri dengan pengurus sehingga dapat menimbulkan *konflik*. Meskipun adanya suatu

[5]Elly M. Setiadi Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertentangan antar santri dan pengurus, terdapat pula pola-pola hubungan kerja sama antar santri yang saling membutuhkan satu sama lain. Misal, sebelum pondok pesantren Al-Muhajirin di perbolehkan membawa *gadget*, antar santri dan pungurus saling kerja sama untuk mempergunakan teknologi di dalam pondok pesantren. Sehingga, kiai memberikan izin santri-santrinya untuk membawa *gadget* di dalam pondok pesantren Al-Muhajirin.

Dari berbagai fenomena dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik membahas permasalahan yaitu yang berjudul ‘‘*Gadget dan Perilaku Santri Dalam Kehidupan Berinteraksi di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Dusun Panjer Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto*’’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian atau titik perhatian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku santri dalam penggunaan *gadget* di lingkungan pondok pesantren Al-Muhajirin Dusun Panjer Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto?
2. Apa tujuan santri dalam penggunaan *gadget* di lingkungan pondok pesantren Al-Muhajirin Dusun Panjer Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto?
3. Bagaimana dampak penggunaan *gadget* bagi santri dalam kehidupan berinteraksi di pondok pesantren Al-Muhajirin Dusun Panjer Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini yang terkait dengan ‘‘*Gadget dan Perilaku Santri Dalam Kehidupan Berinteraksi Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto*’’, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan yang berhubungan dengan diadakannya penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku santri dalam penggunaan *gadget* di lingkungan pondok pesantren Al-Muhajirin Dusun Panjer Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui apa tujuan santri dalam penggunaan *gadget* di lingkungan pondok pesantren Al-Muhajirin Dusun Panjer Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan *gadget* bagi santri dalam kehidupan berinteraksi di pondok pesantren Al-Muhajirin Dusun Panjer Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “*Gadget dan Perilaku Santri Dalam Kehidupan Berinteraksi Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto*”. Peneliti juga memiliki manfaat dari penelitian yang telah dilakukan. Sebagaimana peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian tersebut dapat menjadikan masukan dan dapat memberikan manfaat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Secara Teoritis
   a. Sebagaimana penelitian ini diharapkan mempunyai gambaran dengan realitas sosial yang telah terjadi di masyarakat yang mana terdapat kesesuaian diantara teori yang di pergunakan dengan realita yang terjadi.
   b. Manfaat penelitian ini bisa menjadi bahan kajian dan tambahan pengetahuan di bidang akademis dan menjadi sumber ilmu atau referensi di dalam kajian mengkaji tentang *gadget* dan perilaku santri dalam kehidupan berinteraksi di pondok pesantren Al-Muhajirin, dan penerapan-penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Secara Praktis
   a. Bagi peneliti

      Peneliti dapat menambah pengetahuan serta pemahaman yang berhubungan dengan *gadget* dan perilaku santri dalam kesehari-hariannya. Dan dapat meningkatkan kompetensi di dalam bidang penelitian.
   b. Bagi santri Al-Muhajirin

      Menjadikan santri Al-Muhajirin akan lebih hati-hati dalam mengaplikasikan teknologi khususnya *gadget* dan perilaku santri dalam kehidupan berinteraksi di pondok pesantren Al-Muhajirin agar terhindar dari dampak negatif dari adanya *gadget* dan mengambil dampak positif dari adanya *gadget* serta santri agar bisa lebih mengutamakan belajar agamanya dari pada mempergunakan *gadget*nya maupun interaksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesama santri, pengurus dan pengasuh pesantren lebih di utamakan agar tidak terjadi kesalahfaham.

E. Definisi Konsep

Definisi konseptual merupakan penjelasan dari setiap kata dalam judul penelitian yang membutuhkan sebuah penjelasan yang lebih lanjut. Tujuan definisi konseptual yaitu untuk menghindari kesalahfahaman dalam mengartikan maksud dari judul penelitian tersebut dan agar mengetahui makna dari judul tersebut. Maka dari itu peneliti akan memberikan definisi yang ada di dalam setiap kata yang digunakan dalam judul yaitu ‘‘*Gadget* dan Perilaku Santri Dalam Kehidupan Berinteraksi di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto’’.

Adapun definisi konseptualnya adalah sebagai berikut:

1. Gadget

Menurut Kuncoro *Gadget* yaitu sebuah fitur berteknologi tinggi. *Gadget* juga adalah sebuah piranti atau instrument yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna dan umumnya di berikan terhadap sesuatu yang baru.[6] Contohnya, komputer merupakan alat elektronik yang memiliki pembaruan berbentuk *gadget*, yaitu *handphone atau tablet*. *Gadget* adalah sebuah obyek (alat atau barang elektronik) teknologi kecil yang memilki fungsi khusus, tetapi sering diasosiasikan sebagai sebuah inovasi atau barang baru. *Gadget* kadang juga disebut dengan *gizmos*. Di dalam *gadget* terdapat banyak aplikasi dan jejaring sosial untuk

[6]Eri, Kuncoro,dkk. *Life on Blackberry*. (Yogyakarta: Multikom,2009), hlm.137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomuikasi dengan sesama manusia dimuka bumi ini, contoh saja yang sangat popular saat ini adalah *facebook, twitter, yahoo,* dll.

Gadget yang berhubungan dengan judul ‘‘*Gadget* dan Perilaku Santri Dalam Kehidupan Berinteraksi di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto’’ merupakan pondok pesantren Al-Muhajirin yang telah memperbolehkan santrinya dalam membawa *gadget* di lingkungan pesantren sehingga santri telah banyak mempergunakan *gadget* seperti untuk keperluan-keperluan komunikasi, mencari informasi, bermain permainan, dan mendengarkan musik.

Santri dalam mempergunakan *gadget* di lingkungan pondok pesantren dapat membawa pengaruh pada kesehari-hariannya santri dalam belajar dan dapat membawa dampak pada diri santri sendiri serta dengan adanya *gadget* juga dapat menjadikan konflik antar santri.

2. Perilaku Santri

Perilaku adalah keseluruhan tabiat dan sifat seseorang yang tercemin dalam ucapan dan tidak tanduknya.[7] Perilaku manusia pada dasarnya terdiri dari komponen pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) atau tindakan. Menurut Kurt Lewin, perilaku didorong atas motif tertentu sehingga mengakibatkan suatu perubahan dalam diri manusia itu sendiri.

[7]Siagian P. Sondang, *Organisasi Kepemimpinan Dan Perilaku Administrasi*,(Jakarta: Gunung Agung,1986), hlm. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santri menurut Abdul Qadir Djaelani adalah siswa yang di didik dalam lingkungan pondok pesantren, sedangkan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, tempat pelaksanaan kewajiban belajar dan mengajar dan pusat perkembangan jama'ah (mayarakat) yang diselenggarakan dalam suatu tempat seperti masjid sebagai pusat pendidikan dan pembinaannya.[8] Sedangkan menurut W.J.S Poerwadarminta santri adalah orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam (dengan pergi ke tempat yang sangat jauh seperti pesantren).[9]

Perilaku santri di pondok pesantren Al-Muhajirin yaitu mentaati peraturan yang telah tersedia di dalam pondok pesantren seperti mengikuti kegiatan dalam pondok misalnya diniyah, membaca kitab, membaca Al-Qur'an. Pondok pesantren Al-Muhajirin pada dasarnya selalu menanamkan kepada santri untuk mempunyai rasa percaya diri sendiri, bersifat mandiri, sederhana, dan mempunyai rasa solidaritas yang tinggi sehingga dapat membentuk perilaku santri dan dapat mempengaruhi pola kehidupan santri dalam melakukan aktifitas kesehariannya.

Perngaruh gadget terhadap perilaku santri Al-Muhajirin dalam kehidupan di pesantren yaitu perilaku santri dalam melakukan aktifitas kesehariannya yang tidak lepas dari *gadget* sehingga terjadi dampak negatif dan positif dalam perilaku santri. Perilaku santri dalam mempergunakan *gadget* dalam pesantren terdapat beberapa faktor penyebab yang mempengaruhinya seperti dari peraturan-peraturan pondok pesantren itu

[8]Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994),hlm. 07

[9]W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1993), hlm. 870

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri misal di perbolehkannya membawa *Handphone* sehingga santri dengan leluasanya membawa *gadget* di pesantren, dan dari lingkungan sekitar dan lain-lain.

3. Interaksi

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antar manusia dalam kehidupan sosial yang didorong oleh motif-motif internal, yaitu kepentingan dan tujuan. Dengan beragamnya kepentingan dan tujuan masing-masing individu, maka akan lahir pola-pola interaksi sosial, yaitu: *pertama*, pola-pola hubungan sosial yang yang melahirkan *pertentangan* antar individu maupun antar kelompok. Yang melatarbelakangi adanya pertentangan adalah adanya perbedaan kepentingan dan tujuan yang oleh masing-masing pihak ingin dicapai. Akan tetapi, pencapaian tujuan masing-masing pihak tersebut akan berhadapan dengan kepentingan pihak lain, sehingga pertemuan antar kepentiangan akan menimbulkan benturan kepentingan. Pola-pola hubungan timbal balik seperti ini akan menimbulkan pertikaian, perselisihan, yang dalam istilah sosiologi disebut *konflik*. Proses sosial yang demikian akan menghasilkan interaksi sosial yang bersifat *disosiatif.*

Kedua, pola-pola hubungan sosial yang melahirkan kerja sama antar individu maupun antar kelompok. Hal ini dilatarbelakangi oleh sifat manusia sebagai makhluk sosial antara satu dengan lainnya terdapat pola-pola hubungan yang bersifat komplementer (saling membutuhkan). Bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses sosial yang demikian ini disebut interaksi sosial *asosiatif*.[10] Produk dari interaksi sosial adalah nilai-nilai sosial, norma, sosial, dan lembaga sosial.

Proses interaksi santri Al-Muhajirin sesudah adanya *gadget* di lingkungan pesantren bersifat *disosiatif* yaitu interaksi yang didorong oleh adanya perbedaan kepentingan dan tujuan santri sehingga menghasilkan pertentangan atau konflik sesama santri seperti perbedaan membawa *gadget* di lingkungan pesantren. Sedangkan proses interaksi santri Al-Muhajirin sebelum adanya *gadget* di lingkungan pesantren bersifat *asosiatif* yaitu interaksi yang didorong oleh kerjasama atau saling membutuhkan satu sama lain seperti berinteraksi secara langsung dengan santri-santri lain, lebih mementingkan mendengarkan temannya berbicara dan saling bekerjasama sesama santri agar di perbolehkannya membawa *gadget* di lingkungan pesantren.

Dari definisi konseptual yang telah dijelaskan oleh peneliti tentang *''Gadget dan perilaku santri dalam kehidupan berinteraksi di Pondok Pesantren Al-Muhajirin''* yaitu perilaku santri dalam melakukan aktifitas kesehariannya yang tidak lepas dari *gadget* sehingga terjadi dampak negatif dan positif pada perilaku santri. Dengan adanya *gadget* dapat juga membawa ke konflik yang di sebabkan oleh kurangnya interaksi sesama santri ataupun pengurus dan pengasuh pesantren sehingga dapat

[10]Elly M. Setiadi Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 96-97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan suatu pertentangan atau kesalahfahaman yang dikarenakan oleh perbedaan peraturan membawa *gadget.*

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan pada gambaran umum tema penelitian yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu *''Gadget dan Perilaku Santri Dalam Kehidupan Berinteraksi (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Muhajirin Dusun Panjer Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto)''*sebagaimana gambaran umum di dalam tema penelitian tersebut adalah yang berhubungan dengan *gadget* dan perilaku santri dalam kehidupan berinteraksi. Perilaku santri yang dikaji oleh peneliti yaitu tentang perilaku santri yang telah terpengaruh oleh adanya *gadget* sehingga berdampak pada interaksi dan aktifitas kesehariaannya santri dalam lingkungan pesantren Al-Muhajirin Dusun Panjer. Pengaruh dari adanya *gadget* dalam pesantren telah dirasakan oleh santri-santri Al-Muhajirin.

Seperti halnya Menurut Mahmud Yunus, tokoh pendidikan Indonesia berpendapat bahwa anak didik hendaknya memiliki tugas-tugas sebagai berikut: Hendaklah mengurangi kesibukan yang berhubungan dengan urusan dunia, artinya urusan yang tidak ada hubungan dengan ilmu yang di pelajari. Kesibukan itu akan mengganggu ketekunan belajarnya.

Dari penjelasan dari Mahmud Yunus sudah sangat jelas bahwa santri di dalam pondok pesantren harusnya dapat mengurangi kesibukan yang berhubungan dengan urusan dunia seperti bermain *gadget* dalam pesantren, karena pesantren merupakan sentral para santri dalam melakukan aktifitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang santri dan tempat belajarnya para santri untuk memiliki bekal keilmuaan. Sehingga dengan adanya kesibukan santri dengan urusan dunia akan berakibat mengganggu ketekunan belajar.

Menurut Hasan Fahmi tugas pelajar muslim yaitu: hendaklah pelajar muslim meninggalkan kelakuan yang buruk karena kelakuan yang buruk akan menimbulkan kesulitan dalam belajar, hendaklah para pelajar muslim bersifat merendahkan diri terhadap gurunya menghormatinya, mematuhinya, hendaklah para pelajar muslim memiliki semangat yang tinggi dan giat belajar karena hal itu merupakan salah satu kunci keberhasilan belajar, para pelajar muslim hendaklah bersifat tabah dalam menuntut ilmu.[11]

Sedangkan menurut Abdullah Syafi'i para pelajar muslim hendaklah memiliki akhidah islam yang kuat, memiliki niat yang ikhlas, memiliki etos keilmuan, memiliki keterampilan, memiliki keberanian, dan berakhlak.

Peneliti membahas tentang *gadget* dan perilaku santri yang berada di pondok pesantren Al-Muhajirin yaitu pengaruh *gadget* terdapat perilaku santri dalam kehidupan berinteraksi di lingkungan pondok pesantren. Untuk lebih memahami akan terjadinya kondisi pesantren yang sudah mengalami perubahan peraturan seperti peraturan yang di perbolehkan membawa *Handphone*, peneliti juga perlu melihat akan tujuan santri membawa *gadget* di lingkungan pesantren, peneliti juga melihat faktor-faktor penyebab pengaruh perilaku santri dalam penggunaan *gadget*, serta dampak-dampak dari adanya *gadget* di lingkungan pondok pesantren.

---

[11]Asma Hasan Fahmi. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979),hlm.167-169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti juga mengkaji akan pola interaksi yang terjadi sebelum membawa dan sesudah membawa *gadget* di lingkungan pesantren. Di jelaskan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sehingga menjadi bahan pertimbangan, selain itu juga dapat dijadikan referensi, tentunya penelitian terdahulu berguna untuk untuk menjelaskan beberapa hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya diantara adalah:

1. *''Handphone Sebagai Gaya Hidup (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya)''* dengan lokasi penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.[12] Pada tahun 2011 yang berasal dari jurusan Sosiologi (SOS) Fakultas Dakwah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan dari hasil skripsi yang telah dibuat oleh Nur Masbahah tersebut yang mana mengkaji tentang bagaimana gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya di bangun melalui kepemilikan Hand Phone dan Faktor apakah yang mempengaruhi keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dalam memilih Hand Phone. Pola gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang cenderung mengikuti gaya hidup yang berkembang seperti memilih handphone sebagai alat komunikasi dan penunjang jati dirinya di era modernisasi ini di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya. Faktor yang

[12]Nur Mashabah, ''*Handphone Sebagai Gaya Hidup (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya)*'', (Skripsi,,. IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi keputusan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam memilih handphone antara lain adalah sebagai kebutuhan hidup, mempermudah tali silaturrahmi, sebagai sarana komunikasi, mempermudah berkomunikasi dimanapun dan kapanpun, handphone dapat meningkatkan image user, sebagai penunjang kehidupan sehari-hari. Jadi gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yaitu dibangun melalui kepemilikan handphone yang mengikuti mode dan trend yang ada.

2. Skripsi yang lain ditulis oleh Ernawati dengan judul *''Transformasi Masyarakat Santri (Studi Tentang Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Akibat Perkembangan Industrialisasi Di Desa Leran Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik)''* dengan lokasi di Desa Leran Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.[13]Pada tahun 2008 Jurusan Sosiologi Fakultas Dakwah dengan menggunakan metode kualitatif. Skripsi ini mengkaji tentangbagaimana bentuk perubahan perilaku sosial keagamaan masyarakat santri yang di akibatkan oleh perkembangan industrialisasi dan latar belakang yang mempengaruhi perilaku sosial keagamaan di desa Leran Kecamatan Mayar Kabupaten Gresik. Perubahan perilaku sosial keagamaan masyarakat santri yang diakibatkan perkembangan industrialisasi seperti berkurangnya jumlah orang yang membayar zakat mal, menurunnya tingkat beramal misal berqurban di hari raya idul Adha, menurunnya jumlah jama'ah pada sholat fardhu baik di masjid-masjid maupun di musholah, berkurangnya kegiatan jama'ah misal tahlilan, maulid

[13]Ernawati, ''*Transformasi Masyarakat Santri (Studi Tentang Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Akibat Perkembangan Industrialisasi Di Desa Leran Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik)''*, (Skripsi,,.IAIN Sunan Ampel Surabaya,2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diba' tadarus Al-Qur'an. Latar belakang yang mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku sosial keagamaan desa Leran adalah pengaruh lingkungan, adanya para pendatang (penduduk urban), adanya kesibukan, kurangnya siraman rohani, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak, dan pendidikan berorientasi pada dunia kerja.

3. Skripsi yang lain ditulis oleh Zainuddin dengan judul ''*Perubahan Perilaku Santri di Tengah Masyarakat Perkotaan (Studi Perilaku Santri di Pesantren Darul Lughah Kecamatan Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo)*'' dengan lokasi di Pesantren Darul Lughah Kecamatan Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo.[14] Pada tahun 2007 Jurusan Sosiologi Fakultas Dakwah dengan menggunakan metode kualitatif. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana bentuk perubahan perilaku santri dan apa saja faktor penyebab perubahan perilaku santri di Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kecamatan Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Bentuk perubahan perilaku santri ke arus globalisasi terjadi secara proses pelan tapi cepat. Sebab perubahan perilaku santri awalnya dimulai dari gaya hidup berpakaian, bergaul, serta berinteraksi dengan individu atau kelompok dan lingkungan dalam pesantren itu sendiri. Perubahan itu didukung dengan adanya komputer, TV, media cetak, Internet, dan budaya atau adat masyarakat khusunya Kota Kraksaan. Dan faktor yang mempengaruhi terjadi perubahan terhadap perilaku santri diantaranya yaitu letak geografis Pondok Pesantren yang berada ditengah kota Krasksaan sehingga arus

[14]Zainuddin, ''*Perubahan Perilaku Santri di Tengah Masyarakat Perkotaan (Studi Perilaku Santri di Pesantren Darul Lughah Kecamatan Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo)*'', (Skripsi,, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi dan teknologi terjangkau dengan mudah dan membawa dampak pada perubahan perilaku santri, adanya beberapa peraturan yang ditetapkan oleh pesantren baik secara tertulis maupun yang tidak, interaksi sosial santri dengan lingkungan yang ada di dalam pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian sekarang memiliki perbedaan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Kajian yang peneliti ambil lebih berhubungan dengan dampak *gadget* di lingkungan pesantren, tujuan santri dan perilaku santri dalam penggunaan *gadget* dalam pesantren, serta faktor penyebab yang mempengaruhi perilaku santri seperti pengaruh *gadget* yang telah terjadi di lingkungan pesantren dan telah memberikan dampak pada perilaku santri itu sendiri misal dampak *gadget* dalam kehidupan santri, dari cara berinteraksi, berpola pikir, menurunnya penjiwaan dalam diri santri, dan lain sebagainya.

Peneliti juga akan mengkaji akan pola interaksi sebelum adanya peraturan membawa *gadget* serta susudah adanya peraturan di perbolehkan membawa *gadget* yang terjadi antara kiai, pengurus, dan santri.

Dapat dilihat letak perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu dengan tujuan agar dapat membandingkan antara kajian peneliti yang sekarang dengan peneliti yang terdahulu. Peneliti yang sekarang menggunakan teori konflik dari Dahrendorf yang mana membahas tentang kekuasaan dan wewenang yang sangat berperan penting dalam mengambil keputusan, memberikan perintah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta larangan. Faktor dari adanya konflik yaitu wewenang yang tidak merata sehingga menimbulkan konflik.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau proses yang digunakan di dalam melakukan penelitian. Sebagaimana metode penelitian dibutuhkan oleh peneliti untuk tahapan di dalam melakukan penelitian. Menurut Dedy Mulyana metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.[15]

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   a. Pendekatan

      Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan yaitu *gedget* dan perilaku santri dalam kehidupan berinteraksi di pondok pesantren Al-Muhajirin, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.[16]

      Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian yang tidak dihasilkan angka-angka tetapi menghasilkan data-data deskriptif berupa acuan dan perilaku obyek yang diteliti.

---

[15]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Sosial lainnya* (Bandung: PT remaja Rosdakarya,2008) ,145.

[16]Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.03

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menggumpulkan data informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.[17]

Sedangkan penelitian deskriptif menurut Mardalis adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterprestasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.[18] Jadi, dalam penelitian ini peneliti berusaha meneliti seberapa besar pengaruh *gadget* terhadap kehidupan perilaku santri.

Latar belakang peneliti memilih metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu karena peneliti melihat bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif sangat sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti dan sesuai dengan tema yang diambil oleh peneliti. Metode penelitian kualitatif deskriptif dalam prosedur penulisannya berbentuk kata-kata, gambar, dan datanya meliputi transkip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumentasi pribadi serta deskripsi mengenai data situasi. Peneliti beranggapan bahwa jenis penelitian deskriptif ini dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diangkat oleh

[17]Arikanto,Suharsimi . *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta,1993), hlm. 309

[18]Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti. Sebagaimana dalam hasilnya nanti berbentuk deskripsi atau narasi tertulis.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di pondok pesantren Al-Muhajirin Dusun Panjer Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Pemilihan lokasi di karenakan pesantren sudah mengalami suatu perubahan seperti peran kiai yang dulunya masih mempertahankan tradisi pesantren tapi kini kiai telah merubah peraturan yang ada di pesantren misal santri sudah diperbolehkan membawa *gadget*, pengaruh *gadget* bagi santri, dan tujuan santri membawa *gadget* serta faktor yang mempengaruhinya. Peneliti juga sudah sedikit banyak mengenal obyek penelitian sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menggali informasi-informasi yang dikaji.

b. Waktu penelitian

Dalam melakukan penelitian yang berjudul ‘‘*Gadget* dan Perilaku Santri Dalam Kehidupan Berinteraksi Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Dusun Panjer Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Peneliti telah menentukan waktu yang digunakan di dalam melakukan proses penelitian. Waktu di dalam proses penelitian tersebut adalah ketika pertama kali peneliti melakukan observasi atau pengamatan di lokasi penelitian, pra studi lapangan, studi lapangan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses penelitian, dan pembuatan laporan penelitian. Sebagaimana waktu penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1

Waktu Penelitian

No.	Tahap penelitian	Waktu penelitian
1.	Pra studi lapangan	01 Desember – 03 Desember 2014
2.	Studi lapangan	05 Januari – 26 April 2015
3.	Pembuatan laporan	01 Maret – 31 Mei 2015

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek yang diambil oleh peneliti dan dijadikan sebagai *key informan* adalah pengasuh, pengurus, dan santri Al-Muhajirin. Alasan peneliti untuk mengambil subyek informan tersebut karena peneliti beranggapan bahwa para informan tersebut dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dengan menggunakan *key informan* kelengkapan dan kevalidan data dapat tercapai.

Sumber data merupakan sumber dari mana data itu di peroleh, berdasarkan jenisnya sumber data menurut Suharmini Arikunto dapat dibedakan menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder.[19]

a. Data Primer : data yang diperoleh dari hasil wawancara atau informasi dari informan, yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut *key member* yang memegang kunci utama sumber data penelitian ini, karena informan merupakan seseorang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam penggunaan *gadget* dan perilaku santri dalam kehidupan berinteraksi di pondok pesantren.

[19]Suhamini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* Praktek (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1996), hlm.144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa informan yang dapat mewakili dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2

Daftar Informan

No.	Nama	Jabatan
1.	KH. Abdul Ghofur Shidiq	Pengasuh Pondok Pesantren
2.	H.Imam Muhajir	Ketua Yayasan Pondok Pesantren
3.	Hj. Siti Mahmudah	Bu nyai pondok pesantren
4.	Rida	Pengurus santri putri
5.	Arif	Pengurus santri putra
6.	Zida	Santri
7.	Umma	Santri
8.	Radit	Santri
9.	Milla	Santri
10.	Dodi	Santri

b. Data sekunder: data berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar santri baik dalam bentuk laporan maupun data sekunder lainnya atau dari *teks book*.[20] Serta informasi yang dikeluarkan oleh pihak ketua yayasan yang berupa data-data tertulis seperti profil pondok pensantren, dokumen-dokumen pondok pesantren, jumlah santri dan fasilitas-fasilitas pondok pesantren.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Untuk itu peneliti harus menyusun tahap-tahap penelitian yang lebih sistematis agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula.

[20]Yuswianto. *Metodologi Penelitian*, (Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2002), hlm. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap-tahap penelitiannya sebagai berikut:[21]

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap penjajakan penelitian lapangan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yatu :

1) Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian, peneliti berangkat dari permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian.

2) Memilih lapangan penelitian

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti berpijak dari rumusan masalah yang telah diangkat sehingga peneliti bisa memilih lokasi penelitian yang sesuai.

3) Mengurus surat perijinan

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mempunyai surat perijinan meneliti sehingga dapat memudahkan peneliti dalam proses penelitian.

4) Penilaian lokasi penelitian

Di dalam penilaian lokasi penelitian, peneliti harus melihat lokasi penelitian yang berhubungan dengan situasi, kondisi, latar beserta konteksnya yang sesuai dengan permasalahan yang telah diangkat oleh peneliti.

[21]Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Sehubungan dengan informan yang akan digunakan didalam pengumpulan data dalam penelitian, maka informan yang dipilih oleh peneliti harus benar-benar mengetahui dan memahami akan kondisi yang berada di lokasi penelitian. Di dalam pemilihan informan tidak hanya satu sumber saja yang diambil melainkan harus ada sumber lain guna mencapai kevaliditasan data.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis, kamera, recorder, dan sebagainya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini mempersoalkan tentang segala macam pekerjaan lapangan antara lain yaitu:

1) Tahap pengumpulan data, dalam tahap ini peneliti memegang peranan sangat penting karena pada penelitian ini peran aktif dan juga kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data sangat diperlukan. Tahap ini lakukan dengan:

   a) Observasi terlibat

   b) Interview atau wawancara mendalam

   c) Dokumentasi

2) Tahap analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu: wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan data lain yang mendukung dikumpulkan, diklasifikasi dan dianalisa dengan domain.

3) Tahap Penulisan Laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data itu sendiri merupakan salah satu bagian didalam proses pengumpulan dan penggalian data. Dalam hal ini tehnik pengumpulan data bisa dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan di sertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.[22] Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.[23] Observasi dapat dilakukan secara partisipatif.

[22]Abdurrahman Fathoni, *Metedologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104

[23]Arikanto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang ingin di proses dengan metode ini adalah :

1) Penggunaan *gadget* dan perilaku santri dalam kehidupan berinteraksi di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Dusun Panjer Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.
2) Letak pondok pesantren Al-Muhajirin Dusun Panjer Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.
3) Kondisi obyek penelitian (Pondok Pesantren Al-Muhajirin Dusun Panjer Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto).

b. Metode Interview (wawancara)

Interview adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan dari pokok yang diwawancara dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.[24]

Untuk mendapatkan data secara langsung peneliti menggunakan metode interview karena berdasarkan pertimbangan bahwa:

1) Peneliti dapat keterangan secara langsung dengan informan
2) Peneliti dapat terperinci menerima penjelasan yang menyangkut kepentingan penelitian.
3) Peneliti akan lebih dekat dan akrab dengan subyek penelitian
4) Peneliti akan dapat memperoleh data yang valid dan terhindar dari kesalahan observasi.

[24]Abdurrahman Fathoni, *Metedologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun jenis wawancara yang akan peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang memuat garis besar yang akan di tanyakan.

Metode ini digunakan untuk wawancara secara langsung pada saat melakukan interview agar dapat memperoleh data tentang *Gadget* dan Perilaku Santri Dalam Kehidupan Berinteraksi Di pondok Pesantren. Dan peneliti akan interview kepada:

1) Pengasuh pondok pesantren Al-Muhajirin
2) Pengurus pondok pesantren Al-Muhajirin
3) Para santri pondok pesantren Al-Muhajirin

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan objek perolehan informasi dengan memperhatikan tiga macam sumber yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*).

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori-teori, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.[25] Dengan adanya tehnik dokumentasi dapat menjadikan hasil penelitian dari pengamatan dan wawancara lebih dapat dipercaya. Karena di dalam tehnik dokumentasi telah menyertakan bukti-bukti baik secara tertulis ataupun bentuk gambar sehingga dapat memberikan kepercayaan yang akurat karena benar-benar melakukan

[25]Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian dan hasil data yang diperoleh benar-benar valid. Dari tehnik dokumentasi peneliti melakukan pengambilan foto yang berada di pondok pesantren Al-Muhajirin Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto yang meliputi dokumentasi yang berhubungan dengan proses penelitian. Seperti dokumentasi ketika wawancara, struktur pondok pesantren, dan kondisi obyektif pondok pesantren Al-Muhajirin (keadaan pondok, santri, sarana, dan prasarana pondok dan lain-lain) serta dokumentasi yang resmi ataupun yang tidak resmi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan antara kepala kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat diluruskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[26]

Analisis data pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang hanya mengumpulkan, menulis, dan menyimpulkan tanggapan dari sumber yang diperoleh peneliti dengan cara melalukan wawancara langsung.

Menurut Burn Burgin bahwa analisis data dalam penelitian langsung bersama dengan proses pengumpulan data dilanjutkan dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[27]

a. Pengumpulan Data

[26]Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 103

[27]Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data dapat dilakukan jika data sudah terkumpul melalui pengumpulan data diuraikan pada sebelumnya. Pengumpulan data dimaksudkan dalam tahap analisis data karena tanpa terkumpulnya data analisis, analisis tidak dapat dilakukan.

b. Reduksi Data

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyelasikan, memproses, memfokuskan, dan mengabstrakan secara kasar dari data yang diperoleh dilapangan.

c. Penyajian Data

Pada tahapan ini merupakan kegiatan menarik data yang di reduksi dalam informasi yang memudahkan penarikan kesimpulan yang dilakukan, penyajian data dapat berupa matriks, skema, tabel, jaringan kerjasama yang berkaitan dengan data yang diperoleh. Dengan penyajian data ini dapat diketahui secara tepat apa yang akan terjadi dan apa yang akan dilakukan.

d. Penarikan Kesimpulan

Data-data yang telah terkumpulkan direduksi dan disajiakan dengan cara yang mudah dipahami, kemudian ditarik satu kesimpulan berdasarkan pengamatan yang menyeluruh dari data-data tesebut.

Proses analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses Analisis Data

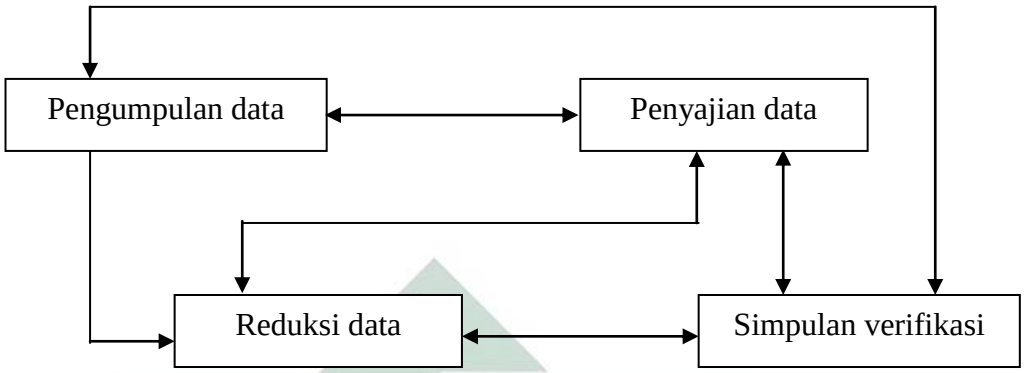

Berdasarkan gambar di atas dijelaskan bahwa pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada pengasuh pondok pesantren Al-Muhajirin, pengurus pondok pesantren Al-Muhajirin, dan santri pondok pesantren Al-Muhajirin. Data-data yang telah terkumpulkan direduksi dan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, kemudian ditarik satu kesimpulan berdasarkan pengamatan yang menyeluruh dari data-data tersebut.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh data yang valid dan dipercaya oleh semua pihak. Menurut Sugyono ada enam teknik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif *member check*.[28] Dan untuk pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik:

[28]Sugyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 1995), hlm. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen utama sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut hanya dilakukan dalam waktu singkat. Sehingga peneliti akan dapat memperoleh data yang lebih banyak dan dapat digunakan untuk mendeteksi data yang diperoleh, sehingga menyediakan lingkup yang luas.

b. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu.[29] Data yang diperoleh dari satu sumber akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber yang lain dengan berbagai teknik dan waktu yang berbeda. Sebagai contoh data yang diperoleh dari bawahannya atau data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan obsevasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda.

Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.[30] Untuk itu peneliti mencapainya dengan jalan:

---

[29]Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 330

[30]Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

c. Menggunakan bahan referensi

Yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil ineterview perlu didukung dengan adanya rekaman inteview. Data tentang penggunaan gedget dan perilaku santri gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, alat rekam, suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan peneliti. Selain itu dalam laporan penelitian, data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan atau penelitian diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian, langkah-langkah pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I ini merupakan gambaran yang berhubungan dengan penelitian yang mana menjelaskan tentang obyek yang diteliti. Memuat gambaran tentang latar belakang yang menjelaskan tentang alasan atau sebab dan akibat peneliti menggangkat permasalahan tersebut, menentukan rumusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang mana memuat permasalahan yang akan dijawab didalam penelitian. Telaah pustaka sebagaimana berhubungan dengan gambaran secara umum tema penelitian yang diangkat oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pedoman akan perbedaan kajian penelitian yang diangkat oleh peneliti. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai tahapan didalam melakukan penelitian, yang mana meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu didalam penelitian, tahap penelitian, tahap pengumpulan data, tahap analisis data serta pemeriksaan keabsahan data.

BAB II KONFLIK DALAM PERSPEKTIF DAHRENDORF

Pada Bab II kali ini peneliti mengkaji tentang teori yang digunakan di dalam penelitian tersebut. Sebagaimana teori yang sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti. Teori yang sudah ada direlavansikan dengan permasalahan yang sudah diangkat oleh peneliti.

BAB III ANALISIS DATA

Di dalam Bab III ini peneliti mengkaji tentang penyajian dan Analisis Data. Sebagaimana didalam analisis data tersebut peneliti menjelaskan tentang data yang telah diperoleh di lapangan sebagaimana dapat menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Hasil data yang sudah ditemukan oleh peneliti dibentuk dengan analisis deskriptif, dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Kemudian setelah dianalisis dikorelasikan dengan teori yang relavan atau sesuai. Penyajian data tersebut meliputi data yang diperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilapangan baik berhubungan dengan profil lokasi penelitian, gambaran peristiwa yang mana mendukung konteks penelitian.

BAB IV PENUTUP

Pada Bab IV ini berisi penutup, yang mana berisi kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan pada Bab ini menjadi sangat penting karena berisi intisari dari hasil akhir penelitian di dalam penelitian. Saran bisa ditujukan kepada subyek penelitian atau pihak terkait dan berisikan informasi dari peneliti tentang penelitian yang sudah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id